



AI-Islam and Muhammadiyah Course and Students' Philanthropic Character Formation

Kumara Adji Kusuma et.al

¹*Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

Background: Higher education plays a crucial role not only in providing academic knowledge but also in shaping students' moral and social character. **Specific Background:** In Muhammadiyah universities, the AI-Islam and Muhammadiyah (AIK) course is a key instrument for instilling Islamic values and social responsibility. **Knowledge Gap:** Limited studies have examined the specific relationship between AIK understanding and students' philanthropic attitudes using a quantitative approach. **Aim:** This study investigates the relationship between students' AIK knowledge, understanding, and involvement with their philanthropic attitudes. **Results:** Data from 230 respondents were analyzed using Pearson correlation and multiple linear regression. All AIK indicators showed a positive and significant correlation with philanthropic attitude indicators ($r = 0.40-0.50$, $p < 0.01$). Regression results confirmed that AIK knowledge, understanding, and participation significantly predicted students' philanthropic attitudes ($p < 0.05$), with involvement in AIK discussions showing the strongest coefficient ($\beta = 0.35$). **Novelty:** The study provides empirical evidence on the contribution of AIK education to character building within Islamic higher education. **Implications:** Strengthening AIK curricula and interactive learning activities can strategically foster students' social and philanthropic engagement.

Keywords: AI-Islam and Muhammadiyah, Philanthropy, Character Building, Higher Education, Regression

OPEN ACCESS

Analysis

ISSN 2723 3774 (online)

Edited by:

Puspita Handayani

Reviewed by:

Eny Fahriyatul Fahyuni

Khazin Khozin

**Correspondence:*

Kumara Adji Kusuma

adji@umsida.ac.id

Received: 30 January 2025

Accepted: 19 February 2025

Published: 28 February 2025

Citation:

Kumara Adji Kusuma(2025)

The Maqasid Methodology in

Contemporary Interpretation: An

Applied Study.

Journal of Islamic and Muhammadiyah Study.7:1.

doi : 10.21070/jims.v7i1.1626

INTRODUCTION

Pendidikan tinggi tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter dan sikap sosial mahasiswa [1] [2] [3]. Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA), mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) menjadi salah satu sarana untuk mencapai tujuan ini. AIK merupakan bagian integral dari kurikulum yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam, meningkatkan pemahaman tentang ajaran Muhammadiyah, serta membentuk karakter dan moral mahasiswa [4] [5] [6]. Salah satu aspek penting yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan AIK adalah sikap filantropis, yaitu kecenderungan untuk melakukan tindakan kebaikan dan membantu sesama.

Sikap filantropis adalah sikap yang ditunjukkan oleh seseorang yang memiliki kesediaan untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan balasan [7] [8]. Sikap filantropis sangat penting bagi mahasiswa karena mereka adalah agen perubahan yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitar mereka [9]. Filantropi dalam konteks Islam memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Al-Qur'an dan Sunnah [10]. Konsep zakat, infaq, dan sedekah merupakan bentuk-bentuk utama dari filantropi yang mendorong umat Islam untuk berbagi kekayaan demi kesejahteraan bersama [11] [12].

Dengan demikian, pendidikan yang menekankan nilai-nilai ini diharapkan mampu membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap filantropis mahasiswa. Pendidikan Islam dapat membantu mahasiswa memahami nilai-nilai kemanusiaan dan memberikan wawasan tentang tanggung jawab sosial dan moral.

Sebelumnya, penelitian tentang pengaruh mata kuliah agama terhadap sikap filantropis mahasiswa sudah dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah agama memiliki pengaruh positif terhadap sikap filantropis mahasiswa. Maka dari itu, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat dukungan yang kuat untuk menguji pengaruh mata kuliah agama, terhadap sikap filantropis mahasiswa.

Penelitian ini juga didasarkan pada teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga untuk membentuk karakter dan sikap sosial individu [13]. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai filantropi seperti zakat, infaq, dan sedekah merupakan bagian integral dari pembentukan karakter. Teori ini mendukung pandangan bahwa pendidikan AIK dapat menjadi instrumen yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai filantropi dan meningkatkan keterlibatan sosial mahasiswa.

Dalam konteks penelitian ini, mata kuliah AIK merupakan salah satu mata kuliah wajib di UMSIDA yang mengajarkan nilai-nilai Islam dan memberikan wawasan tentang tanggung jawab sosial dan moral [14] [15].

Oleh karena itu, penelitian ini akan menginvestigasi apakah mata kuliah AIK memiliki pengaruh positif terhadap sikap filantropis mahasiswa. Inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berbeda dari berbagai penelitian sebelumnya, penelitian ini secara lebih spesifik mencari pengaruh mata kuliah AIK, yang meruakan mata kuliah keagamaan di Umsida, terhadap sikap filantropis mahasiswa di UMSIDA dapat menjadi penelitian yang relevan

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan mendasar tentang sejauh mana mata kuliah AIK mempengaruhi sikap filantropis mahasiswa Umsida. Dengan ungkapan yang lain, apakah materi yang diajarkan dalam AIK serta keterlibatan mahasiswa dalam diskusi dan kegiatan AIK dapat meningkatkan sikap filantropis mereka? Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian ini akan mengukur hubungan antara variabel AIK dan sikap filantropis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dengan demikian, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran pendidikan AIK dalam membentuk sikap sosial mahasiswa Umsida dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan holistik.

Literature Review

- Penelitian ini mengkaji hubungan antara mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dengan sikap filantropis mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida). Literasi tentang filantropi dalam konteks pendidikan tinggi Islam penting karena peran pendidikan dalam membentuk karakter dan sikap sosial mahasiswa.
- Mata kuliah AIK adalah ciri khas pendidikan di perguruan tinggi Muhammadiyah. AIK tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga membentuk karakter dan moral mahasiswa [16]. AIK mencakup aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, bertujuan membentuk insan yang bertakwa, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam diskusi dan kegiatan AIK dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang peran sosial dan tanggung jawab mereka [17].
- Filantropi dalam Islam berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Zakat, infaq, dan sedekah adalah konsep utama yang mendorong umat untuk berbagi demi kesejahteraan bersama [18]. Pendidikan yang menekankan nilai-nilai filantropi Islam dapat membentuk sikap sosial yang positif [19]. Filantropi memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Pendidikan berperan penting dalam membentuk sikap sosial mahasiswa. Pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan filantropi [20]. Pendidikan AIK berfungsi sebagai alat efektif untuk menanamkan sikap filantropis. Diskusi interaktif dan kegiatan filantropi praktis dapat memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya keterlibatan sosial [21].

- e. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung memiliki sikap sosial yang lebih baik dan lebih terlibat dalam kegiatan filantropi [22] [23]. Kurikulum yang memasukkan nilai-nilai filantropi secara eksplisit dapat meningkatkan kesadaran sosial dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan filantropi [24]. Mahasiswa yang mengambil mata kuliah agama Islam memiliki sikap filantropis yang lebih positif dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengambil mata kuliah agama [7]. Pengajaran tentang konsep filantropi dan amal dalam Islam secara signifikan meningkatkan sikap filantropis mahasiswa [25].
- f. Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep filantropi dalam Islam dan keterlibatan aktif dalam diskusi dan kegiatan keagamaan, mahasiswa dapat mengembangkan sikap yang lebih peduli dan bertanggung jawab secara sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam literatur pendidikan Islam dan filantropi serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan pendidikan AIK di perguruan tinggi Muhammadiyah.
- g. Berdasarkan latar belakang dan kerangka teori di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah AIK dengan sikap filantropis mereka. Dengan kata lain, semakin tinggi pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam AIK, maka semakin tinggi pula sikap filantropis mereka.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian korelasional. Variabel yang diteliti adalah "mata kuliah Al-Islam" (Variabel X) dan "sikap filantropis mahasiswa UMSIDA" (Variabel Y). Indikator untuk Variabel X meliputi: persepsi mahasiswa terhadap pentingnya mata kuliah Al-Islam(X1), keterlibatan mahasiswa dalam diskusi (X2), dan pemahaman konsep filantropi Islam (X3). Indikator untuk Variabel Y meliputi: kemauan melakukan kegiatan sosial (Y1), keterlibatan dalam kegiatan filantropi (Y2), dan persepsi terhadap pentingnya filantropi dalam Islam (Y3). Pengukuran dilakukan dengan kuesioner.

Populasi penelitian adalah mahasiswa UMSIDA yang mengambil mata kuliah AIK, dengan ukuran populasi sekitar 10.000 orang. Dengan margin of error 5%, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sekitar 230 responden, dihitung menggunakan rumus Krejcie dan Morgan [26]. Penelitian menggunakan teknik sampling acak sederhana dan stratified random sampling. Teknik acak sederhana dilakukan dengan pengambilan sampel secara acak dari seluruh populasi. Stratified random sampling dilakukan dengan membagi populasi berdasarkan jurusan atau fakultas, kemudian mengambil sampel acak dari setiap strata untuk mengurangi bias.

Metode penelitian ini menggunakan analisis korelasi

Pearson dan regresi linear berganda untuk menguji data yang dikumpulkan dari 230 responden mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut: Analisis Deskriptif (Mendeskripsikan karakteristik sampel dan variabel penelitian, seperti frekuensi, mean, median, standar deviasi, dan distribusi data) dan Analisis Inferensial (Menarik kesimpulan tentang populasi berdasarkan data sampel menggunakan uji-t untuk membandingkan rata-rata dua kelompok, ANOVA untuk membandingkan rata-rata lebih dari dua kelompok, dan regresi linear untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan dependen)

RESULT AND DISCUSSION

A. Hasil

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Deskriptif Variabel X dan Y

Indikator	N	Mean	Std. Deviation
X1	230	4.2	0.5
X2	230	4.0	0.6
X3	230	4.1	0.5
Y1	230	4.3	0.4
Y2	230	4.2	0.5
Y3	230	4.3	0.4

Tabel 1. menunjukkan deskripsi statistik untuk masing-masing variabel yang diukur. Semua indikator untuk variabel X (X1, X2, X3) dan variabel Y (Y1, Y2, Y3) memiliki jumlah responden (N) sebanyak 230, yang merupakan ukuran sampel yang baik. Rata-rata (Mean) dan standar deviasi (Std. Deviation) disajikan dengan jelas. Tabel ini membantu dalam memahami karakteristik dasar data.

Tabel 2. Tabel Distribusi Rata-rata Variabel X dan Y

	X1	X2	X3	Y1	Y2	Y3
Mean	4.2	4.0	4.1	4.3	4.2	4.3
Std. Dev	0.5	0.6	0.5	0.4	0.5	0.4

Tabel tersebut memberikan visualisasi distribusi rata-rata untuk masing-masing variabel, membantu untuk melihat perbedaan atau kesamaan dalam rata-rata setiap indikator.

Uji Validitas dan Reliabilitas

- **Validitas:** Semua item dari variabel X (X111, X112, X121, X122, X131, X132) dan Y (Y11, Y12, Y21, Y22, Y31, Y32) memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation > 0,3, sehingga dinyatakan valid.
- **Reliabilitas:** Nilai Cronbach's Alpha adalah 0,965, lebih besar dari standar 0,6, menunjukkan bahwa data reliabel.

Uji Regresi Linear Berganda

1. Variabel X terhadap Y11:

- Koefisien Determinasi: $R^2 = 0,675$ (67,5%)
- ANOVA: $F = 80,349$, Sig. = 0,000
- Signifikansi: X111, X131, X132 berpengaruh signifikan terhadap Y11 ($p < 0,05$)

2. Variabel X terhadap Y12:

- Koefisien Determinasi: $R^2 = 0,669$ (66,9%)
- ANOVA: $F = 78,200$, Sig. = 0,000
- Signifikansi: X112, X121, X131, X132 berpengaruh signifikan terhadap Y12 ($p < 0,05$)

3. Variabel X terhadap Y21:

- Koefisien Determinasi: $R^2 = 0,595$ (59,5%)
- ANOVA: $F = 57,047$, Sig. = 0,000
- Signifikansi: X121, X131, X132 berpengaruh signifikan terhadap Y21 ($p < 0,05$)

4. Variabel X terhadap Y22:

- Koefisien Determinasi: $R^2 = 0,575$ (57,5%)
- ANOVA: $F = 52,586$, Sig. = 0,000
- Signifikansi: X121, X131, X132 berpengaruh signifikan terhadap Y22 ($p < 0,05$)

5. Variabel X terhadap Y31:

- Koefisien Determinasi: $R^2 = 0,667$ (66,7%)
- ANOVA: $F = 77,540$, Sig. = 0,000
- Signifikansi: X111, X131, X132 berpengaruh signifikan terhadap Y31 ($p < 0,05$)

6. Variabel X terhadap Y32:

- Koefisien Determinasi: $R^2 = 0,657$ (65,7%)
- ANOVA: $F = 74,027$, Sig. = 0,000
- Signifikansi: X132 berpengaruh signifikan terhadap Y32 ($p < 0,05$)

Korelasi: Analisis korelasi Pearson digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel X (mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah) dan variabel Y (sikap

filantropis mahasiswa). Hasil analisis korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Korelasi Pearson

Indikator	Korelasi X1	Korelasi X2	Korelasi X3
Y1	0.45**	0.50**	0.47**
Y2	0.40**	0.42**	0.41**
Y3	0.48**	0.49**	0.50**

Catatan:

- **: Signifikan pada level 0.01

Korelasi adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel. Nilai korelasi berkisar antara -1 hingga 1.

- Nilai positif (0 hingga 1) menunjukkan bahwa ketika satu variabel meningkat, variabel lainnya juga cenderung meningkat. Semakin dekat nilainya ke 1, semakin kuat hubungan positifnya.
- Nilai negatif (0 hingga -1) menunjukkan bahwa ketika satu variabel meningkat, variabel lainnya cenderung menurun. Semakin dekat nilainya ke -1, semakin kuat hubungan negatifnya.
- Nilai 0 menunjukkan tidak ada hubungan linear antara kedua variabel.

Dalam konteks penelitian ini:

- Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan antara variabel X (mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah) dan variabel Y (sikap filantropis mahasiswa). Hasil korelasi menunjukkan bahwa semua indikator variabel X memiliki hubungan yang signifikan dengan semua indikator variabel Y (dengan nilai korelasi yang cukup kuat). Hal ini mendukung hipotesis bahwa pemahaman dan keterlibatan dalam AIK berhubungan dengan sikap filantropis mahasiswa.
- Korelasi positif yang signifikan antara variabel X (mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah) dan variabel Y (sikap filantropis mahasiswa) menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah AIK, semakin tinggi sikap filantropis mereka.
- Contohnya, korelasi terkuat terlihat antara X3 (pemahaman mahasiswa tentang konsep filantropi dalam Islam) dan Y3 (persepsi mahasiswa terhadap pentingnya kegiatan filantropi) dengan nilai korelasi 0.50. Ini berarti ada hubungan positif yang cukup kuat: semakin tinggi pemahaman tentang konsep filantropi dalam Islam, semakin besar persepsi mereka terhadap pentingnya kegiatan filantropi.

Regresi Linear Berganda: Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-value	Sig.
X1	0.30	2.85	0.005
X2	0.35	3.00	0.003
X3	0.33	2.95	0.004

Regresi adalah teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel berdasarkan nilai satu atau lebih variabel lain. Dalam penelitian ini, digunakan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas (X1, X2, X3) terhadap satu variabel terikat (Y).

- **Koefisien regresi** menunjukkan seberapa besar perubahan yang diharapkan pada variabel terikat (Y) untuk setiap unit perubahan pada variabel bebas. Koefisien positif berarti peningkatan pada variabel bebas akan meningkatkan variabel terikat, sementara koefisien negatif berarti peningkatan pada variabel bebas akan menurunkan variabel terikat.

Dalam penelitian ini:

- Hasil regresi linear berganda menunjukkan koefisien regresi, t-value, dan nilai signifikansi (Sig.). Semua variabel bebas (X1, X2, X3) memiliki koefisien regresi positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y), menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel X akan meningkatkan sikap filantropis mahasiswa (variabel Y).
- Semua variabel bebas (X1, X2, X3) memiliki koefisien regresi positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y), yang berarti setiap peningkatan dalam pemahaman atau keterlibatan dalam AIK (variabel X) akan meningkatkan sikap filantropis mahasiswa (variabel Y).
- Misalnya, jika koefisien regresi untuk X1 (pengetahuan AIK) adalah 0.3, ini berarti setiap peningkatan 1 unit dalam pengetahuan AIK akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0.3 unit dalam sikap filantropis mahasiswa.

Uji Signifikansi (F-test): Uji F (F-test) digunakan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan secara keseluruhan adalah signifikan, artinya variabel bebas yang dipilih benar-benar memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

- **Nilai F** yang besar dan nilai signifikansi (Sig.) yang kecil (biasanya kurang dari 0.05) menunjukkan bahwa model regresi tersebut signifikan dan dapat dipercaya.

Tabel 5. Uji F-Test

Model	F-value	Sig.
1	15.67	0.000

Dalam penelitian ini:

- Nilai F sebesar 15.67 dengan tingkat signifikansi 0.01 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat signifikan, artinya ada bukti kuat bahwa variabel-variabel AIK (X1, X2, X3) secara kolektif mempengaruhi sikap filantropis mahasiswa (Y).
- Model regresi yang digunakan signifikan pada level 0.01 dengan F-value sebesar 15.67, menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diukur.

B. Interpretasi Hasil

Korelasi Positif: Hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Korelasi terkuat terlihat antara X3 dan Y3 dengan nilai 0.50, yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang konsep filantropi dalam Islam (X3) memiliki hubungan kuat dengan persepsi mereka terhadap pentingnya kegiatan filantropi (Y3). Ini mendukung hipotesis penelitian

Pengaruh Positif: Hasil regresi menunjukkan bahwa semua variabel bebas (X1, X2, X3) memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat (Y). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan keterlibatan dalam AIK secara signifikan mempengaruhi sikap filantropis mahasiswa. Ini juga mendukung hipotesis penelitian bahwa pendidikan AIK dapat membentuk sikap filantropis mahasiswa.

Pengaruh Signifikan: Hasil regresi menunjukkan bahwa semua indikator dari variabel X (X1, X2, dan X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Koefisien regresi terbesar terdapat pada X2 (keterlibatan dalam diskusi mata kuliah Al-Islam) dengan nilai 0.35, yang mengindikasikan bahwa semakin aktif mahasiswa dalam diskusi mata kuliah Al-Islam, semakin tinggi sikap filantropis mereka.

Model Regresi Signifikan: Uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dengan nilai F sebesar 15.67 dan p-value 0.000, yang berarti variabel-variabel X secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Indikator dengan Nilai Terkuat dan Terlemah

Berdasarkan analisis korelasi dan regresi yang telah disajikan, kita dapat mengidentifikasi indikator-indikator dengan nilai korelasi dan koefisien regresi terkuat dan terlemah.

Korelasi

Tabel 6. Indikator Terkuat dan Terlemah

Indikator	Korelasi X1	Korelasi X2	Korelasi X3
Y1	0.45**	0.50**	0.47**
Y2	0.40**	0.42**	0.41**
Y3	0.48**	0.49**	0.50**

Catatan:

- **: Signifikan pada level 0.01

Tabel 7. Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-value	Sig.
X1	0.30	2.85	0.005
X2	0.35	3.00	0.003
X3	0.33	2.95	0.004

Indikator Terkuat dan Terlemah

- Nilai Terkuat (Korelasi):

Korelasi terkuat adalah antara X3 dan Y3 dengan nilai korelasi 0.50**. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang konsep filantropi dalam Islam (X3) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan persepsi mereka terhadap pentingnya kegiatan filantropi (Y3).

- Nilai Terkuat (Regresi):

Koefisien regresi terbesar terdapat pada X2 (keterlibatan dalam diskusi mata kuliah Al-Islam) dengan nilai 0.35. Ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif dalam diskusi mata kuliah Al-Islam sangat mempengaruhi sikap filantropis mahasiswa.

- Nilai Terlemah (Korelasi):

Korelasi terlemah adalah antara X1 dan Y2 dengan nilai korelasi 0.40**. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan yang signifikan, hubungan antara materi AIK yang diajarkan (X1) dan tindakan filantropis nyata (Y2) adalah yang paling lemah di antara indikator lainnya.

- Nilai Terlemah (Regresi):

Koefisien regresi terkecil adalah pada X1 (materi AIK) dengan nilai 0.30. Ini menunjukkan bahwa pengaruh materi AIK terhadap sikap filantropis mahasiswa lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap filantropis mahasiswa Umsida. Pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah AIK meningkatkan kecenderungan mereka untuk terlibat dalam kegiatan filantropi, sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Namun, sejauh mana pendidikan AIK mampu membentuk sikap filantropis mahasiswa Umsida masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

REFERENCES

Dimiyati, T. R. (2018). Pembentukan karakter mahasiswa dalam sistem pendidikan tinggi Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 17–32.

Samad, S. A. A. (2020). Pembelajaran akhlak tasawuf dan pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 149–162.

Widiatmaka, P., & Widiatmaka, A. A. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana untuk membangun karakter toleransi di perguruan tinggi. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 5(2), 171–186.

Khadavi, M. J. S. A. N. N., & S. S. (2024). Revitalisasi nilai religiusitas mahasiswa melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di STAI Muhammadiyah Probolinggo. *Al-Ulum: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Keislaman*, 11(2), 192–205.

Febriana, L. F. D., & A. I. A. A. (2022). Peran dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk mendukung moderasi beragama di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Annual Conference on Islamic Religious Education*, Bengkulu.

Wasisto, J. R. (2015). Kesalehan sosial sebagai ritual kelas menengah muslim. *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 13(2), 145–157.

Akmila, F. R. S., & F. I. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi filantropi mahasiswa melalui pembayaran zakat, infaq dan shadaqah. *Islamic Economics and Finance Journal*, 1(1), 54–72.

Japung, J. J. S., & T. B. H. M. (2024). Perilaku itsar pada relawan zakat di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat. *Nathiqiyah*, 7(1), 16–30.

Yustati, H. (2019). Efektifitas Instagram sebagai media persuasi filantropi Islam bagi mahasiswa. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5, 83–101.

Amar, F. (2017). Implementasi filantropi Islam di Indonesia. *Al-Urban*, 1(1), 14.

Mawardi, I. I. F. K. A. K. M. T. M., & N. E. T. I. S. (2018). The law of zakah for indebted company. *Opción*, 34(8), 1769–1786.

Kusuma, K. A. (2018). Profit sharing ratio determination of

- mudharabah contract in Indonesia Islamic banks. *Opción*, 34(85), 2804–2813.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep landasan dasar pendidikan karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373.
- Adima, E. F. S. N. M. M., & R. R. (2024). Implementasi sikap religius pada mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(2), 89–98.
- Subarkah, M. A., & K. E. (2021). Implementasi sikap kesalehan spiritual dan sosial pada mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 3(1).
- Nasution, A. (2018). Peran pendidikan AIK dalam membentuk karakter mahasiswa di perguruan tinggi Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(4), 321–335.
- Fathurrahman, M. (2019). Pengaruh pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 23–35.
- Huda, N. (2020). Filantropi dalam Islam: Zakat, infaq, dan sedekah sebagai pilar kesejahteraan sosial. *Jurnal Ekonomi Islam*, 15(1), 45–58.
- Saidi, Z. (2017). Pendidikan filantropi dalam Islam dan implementasinya dalam masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 167–180.
- Dewi, R. (2018). Pendidikan karakter dan pengembangan sikap sosial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 135–149.
- Zaini, M. (2019). Diskusi interaktif dan pengaruhnya terhadap sikap sosial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 14(1), 55–68.
- Harahap, A. (2017). Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan dan pengaruhnya terhadap sikap sosial. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 8(3), 210–225.
- Nasir, M. (2016). Hubungan antara pemahaman agama dan sikap sosial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 89–102.
- Iskandar, A. (2023). *Jejak Wakaf Sahabat: Dari Sedekah Jariyah Menuju Wakaf*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rokhimawan, M. A., & Y. S. (2024). Optimalisasi peran filantropi Islam dalam meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa program studi sosiologi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2987–2995.
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining sample size for research activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30, 607–610.

Copyright © 2025 Kumara Adji Kusuma. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

